

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang berkualitas dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa, mengembangkan penggunaan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran. Proses Belajar Mengajar (PBM) merupakan salah satu unsur yang paling penting yang harus diperhatikan karena dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik tersebut maka tujuan pendidikan akan tercapai, pengembangan kemampuan profesional guru untuk mengelola program pembelajaran yakni guru mempunyai strategi atau metode pembelajaran yang efektif di kelas dan mampu menerapkan model pembelajaran yang bervariasi sehingga meningkatkan motivasi siswa dalam menjalani aktivitas belajar. Salah satu masalah yang dihadapi di dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir.

Menurut Wulandari (dalam Jumarni:2013):

Pada umumnya guru masih sering menggunakan metode konvensional yaitu penyampaian materi pelajaran dengan ceramah, sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru menjadi sumber materi dalam pelajaran, sedangkan siswa hanya menerima informasi dari guru dan

dipandang sebagai orang yang belum mengetahui apapun tentang materi yang diajarkan padahal materi dapat dikaitkan dengan pengalaman siswa.

Menurut Rakhmawati (2012:1) keberhasilan dari suatu proses belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada, salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Berdasarkan pendapat tersebut dikemukakan bahwa guru sebagai faktor eksternal dalam pembelajaran memegang peranan penting dalam mengimplementasikan suatu pembelajaran.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model pembelajaran pada mata pelajaran Akuntansi. Pelajaran akuntansi merupakan pelajaran yang dianggap membosankan karena sifatnya praktek dan teoritis. Hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik untuk mempelajarinya sehingga aktivitas siswa dalam kelas cenderung rendah sehingga berakibat pada hasil belajar yang rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat langsung pada nilai yang diperoleh siswa karena belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Pada aktivitas siswa juga menunjukkan keberhasilan siswa pada suatu pembelajaran. Karena aktivitas itu sendiri merupakan suatu proses kegiatan belajar yang menimbulkan perubahan-perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan.

Pada kenyataannya, berdasarkan hasil pengamatan dan pengakuan guru bidang studi akuntansi melalui wawancara yang dilakukan diperoleh informasi siswa yang aktif hanya 25%. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, takut bertanya jika mereka kurang mengerti penjelasan guru yang berkaitan dengan materi pelajaran akuntansi. Ketika guru memberikan tugas untuk dikerjakan secara individu di rumah pada saat guru memeriksa hasil pekerjaan siswa sering kali guru mendapati

jawaban yang sama persis antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. Hal ini cukup membuktikan aktivitas dan hasil belajar siswa masih tergolong rendah.

Berikut data nilai ulangan harian siswa kelas X AK 1 SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1,2 dan 3
Kelas X AK 1 SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis

Tes	KKM	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
UH 1	75	12	36,95	20	63,05
UH 2	75	13	38,63	19	61,37
UH 3	75	15	45,45	17	54,35

Sumber: Tata usaha SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil nilai ulangan siswa yang berjumlah 32 orang, siswa yang lulus pada ulangan harian 1 sebanyak 12 orang (36,95%), yang tidak lulus sebanyak 20 orang (63,05%). Pada ulangan harian 2 yang lulus sebanyak 13 orang (38,63%) dan yang tidak lulus sebanyak 19 orang (61,37%). Pada ulangan harian 3 yang lulus sebanyak 15 orang (45,45%) dan yang tidak lulus sebanyak 17 orang (54,35%) dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 75.

Fenomena kesulitan belajar siswa tampak jelas dari menurunnya prestasi belajarnya, yang dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (misbehaviour) siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan minggat dari sekolah.

Faktor- faktor penyebab timbulnya aktivitas belajar siswa menjadi rendah yakni faktor intern dan ekstern siswa. Faktor intern siswa meliputi gangguan fisik siswa yang bersifat kognitif, antara lain seperti labilnya emosi dan sikap; yang bersifat psikomotorik, antara lain seperti terganggunya penglihatan dan pendengaran. Sedangkan faktor ekstern siswa meliputi semua kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga, lingkungan teman sepermainan yang nakal dan lingkungan sekolah yang alat-alat pendukung sarana belajar yang berkualitas rendah.

Rendahnya tingkat ketuntasan siswa dalam proses belajar mengajar, menuntut seorang guru harus mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang lebih baik. Dengan demikian guru sebagai pendidik harus mampu merancang dan mengembangkan model pembelajaran sesuai dengan jenis, materi dan tujuan pembelajaran. Sehingga diharapkan siswa akan lebih aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat ditingkatkan.

Peningkatan kualitas pembelajaran tidak terlepas dari peningkatan aktivitas dan hasil belajar yang dilakukan oleh siswa pada saat proses belajar mengajar. Sebagaimana halnya aktivitas merupakan proses mentransformasi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Oleh karena itu, dengan adanya pengetahuan dan keterampilan dalam diri siswa akan menjadikan siswa berusaha mengembangkan dirinya baik secara fisik maupun mentalnya dalam mencapai hasil belajar yang baik.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu adanya perubahan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pengetahuan, bekerja memecahkan masalah, menemukan suatu hal untuk dirinya dan saling mendiskusikan masalah tersebut dengan teman-temannya. Untuk itu diperlukan suatu bentuk pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan bermanfaat dalam pembelajaran Akuntansi yaitu pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori konstruktivis. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya.

Berdasarkan masalah tersebut maka digunakan suatu model pembelajaran yang dapat memudahkan siswa menerima pelajaran dengan baik. Maka perhatian siswa tertuju sepenuhnya pada pelajaran, siswa tersebut harus diikuti sertakan secara fisik maupun kejiwaan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, perlu diadakan berbagai pendekatan mengajar menggunakan metode yang tepat dengan strategi pembelajaran yang dapat membantu menghubungkan pengetahuan lama dengan yang baru dan memanfaatkannya. Untuk itu guru harus mengembangkan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah pembelajaran *Think Pair Share*.

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi di kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat

memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu.

Model pembelajaran *Think Pair Share* ini dapat melatih siswa untuk bekerja sama dan saling membantu dengan siswa yang lain untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaannya, masing-masing siswa memiliki peran dalam menelaah materi pembelajaran yang diberikan guru yaitu berpikir, berpasangan, dan berbagi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan memilih judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi di SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis T.P 2016/2017.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa saat proses belajar mengajar.
2. Rendahnya hasil belajar siswa saat proses belajar mengajar karena masih dibawah KKM.
3. Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* sebagai alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis T.P. 2016/2017 ?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di kelas X AK SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis T.P. 2016/2017 ?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas X AK SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis T.P. 2016/2017 ?

1.4 Pemecahan Masalah

Kualitas pendidikan yang masih rendah merupakan masalah pokok yang dihadapi di Indonesia saat ini. Model pembelajaran konvensional yang bersifat monoton dan menjemukan membuat siswa bosan dan sulit untuk memahami materi yang diajarkan, sehingga tujuan pembelajaran sering tidak tercapai. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat pada saat proses pembelajaran guna menciptakan kondisi belajar yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

Adapun solusi untuk menciptakan pembelajaran yang baik adalah dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Think Pair Share*. Dalam model ini, langkah pertama yang dilakukan dalam pembelajaran adalah dengan menjelaskan pelajaran dengan cara pengembangan dan pengarahan siswa terhadap pelajaran. Siswa diminta untuk berpikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru. Kemudian diadakan diskusi kelompok dengan teman sebelahnya (kelompok

2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing. Dalam Model pembelajaran *Think Pair Share* yang paling utama adalah siswa dapat belajar serta mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kemampuan pribadi dan kemampuan kerjasama.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi di SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis T.P. 2016/2017.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Peningkatan aktivitas belajar Akuntansi dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* pada siswa kelas X AK SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis T.P. 2016/2017.
2. Peningkatan hasil belajar Akuntansi dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* pada siswa kelas X AK SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis T.P. 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa di sekolah.

2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mendorong guru untuk menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* kepada siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar.
3. Sebagai bahan masukan yang berguna bagi pembaca khususnya rekan-rekan mahasiswa Unimed agar dapat dipergunakan untuk penelitian selanjutnya khususnya di bidang *Think Pair Share*.